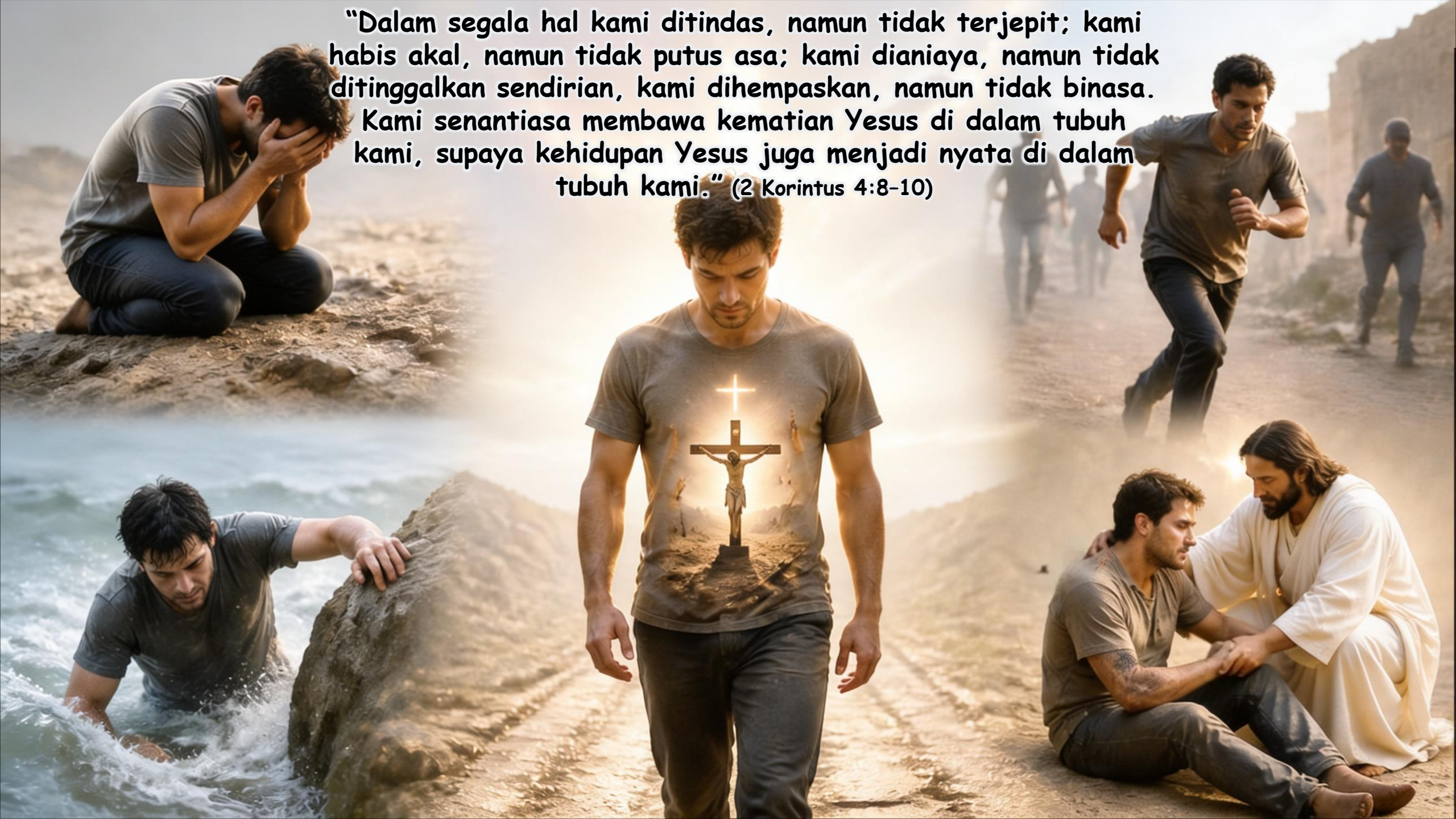




Lesson 10
for
September
5, 2026

PELAYANAN KRISTEN YANG SEJATI

"Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami." (2 Korintus 4:8-10)



Siapa yang mengatakan bahwa kehidupan seorang pendeta itu nyaman? Para pelayan Injil memikul tanggung jawab yang besar, dan usaha mereka tidak terlepas dari bahaya.

Kasih kepada jiwa-jiwa yang sedang binasa, serta perhatian penuh kelembutan yang harus mereka berikan untuk memelihara dan membangun mereka yang telah menerima Injil, adalah hal yang membedakan para pelayan yang sejati dari serigala-serigala yang buas.

Ketika gereja bekerja sama dengan para pelayannya dan membuat perubahan yang tegas dalam gaya hidupnya, gereja menjadi unsur pendamaian yang memberikan penghiburan dan sukacita kepada semua orang.



PEKERJAAN SEORANG PENDETA



Para pelayan yang kompeten



Risiko-risiko dalam pelayanan



KEWAJIBAN PARA ANGGOTA



Utusan-utusan pendamaian



Panggilan kepada kekudusan



HASIL DARI USAHA BERSAMA



Penghiburan dan sukacita

PEKERJAAN SEORANG PENDETA

PARA PELAYANAN YANG KOMPETEN

"Kamu adalah surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang." (2 Korintus 3:2)

Beberapa hal tidak banyak berubah seiring berjalannya waktu. Surat rekomendasi masih membuka pintu hingga saat ini, sama seperti pada abad pertama. Apakah Paulus membutuhkan surat rekomendasi agar dapat diterima oleh gereja di Korintus? (2 Korintus 3:1)

Ia memiliki surat rekomendasi terbaik yang tersedia: orang-orang Korintus itu sendiri (2 Korintus 3:2). Hati mereka telah diubah oleh kasih karunia Allah, melalui pemberitaan rasul tersebut dan rekan-rekan sekerjanya (2 Korintus 3:3).

Paulus dan para pembantunya adalah "sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru" (2 Korintus 3:6). Suatu perjanjian yang mulia, yang dituliskan oleh Roh Kudus di dalam hati untuk kehidupan yang kekal. Namun, sebagian orang mengikuti perjanjian yang lain, yaitu keselamatan melalui pekerjaan-pekerjaan Hukum yang tertulis pada loh-loh batu, yang menghalangi mereka untuk memahami kemuliaan kasih karunia (2 Korintus 3:7–9).



RISIKO-RISIKO DALAM PELAYANAN

"Sebab semuanya itu terjadi oleh karena kamu, supaya kasih karunia, yang semakin besar berhubung dengan semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Allah." (2 Korintus 4:15)

Paulus memahami dan menanggung risiko-risiko dalam pelayanan. Namun, ia mengetahui bahwa risiko-risiko tersebut layak ditanggung, dan ia menanggung semuanya karena kasih kepada orang-orang yang kepadanya ia memberikan kesempatan untuk memperoleh keselamatan (2 Korintus 4:15). Selain itu, ia memiliki kepastian akan pertolongan ilahi (2 Korintus 4:7–9):

Kita...

- ▶ ditindas
- ▶ bingung
- ▶ dianiaya
- ▶ dihempaskan

Tetapi...

- ▶ tidak terjepit
- ▶ tidak putus asa
- ▶ tidak ditinggalkan
- ▶ tidak binasa

Injil diberitakan melalui manusia-manusia yang rapuh agar kemuliaan hanya bagi Allah.

Penderitaan adalah "penderitaan ringan yang sekarang ini," yang hanya berlangsung sesaat, jika dibandingkan dengan "kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya" yang akan kita peroleh pada hari kebangkitan (2 Korintus 4:14–18).



KEWAJIBAN PARA ANGGOTA

UTUSAN-UTUSAN PENDAMAIAAN

"Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami." (2 Korintus 5:18)



Dorongan utama yang seharusnya menggerakkan kehidupan gereja (dan setiap anggotanya) adalah ini: "Kasih Kristus menguasai kami" (2 Korintus 5:14). Apa sebenarnya kasih ini, dan apa yang mendorong kita?



Kristus menyerahkan hidup-Nya karena kasih. Hal ini mendorong kita untuk hidup bagi Dia (2 Korintus 5:14-15).



Kristus telah menjadikan kita ciptaan baru. Hal ini mendorong kita untuk meninggalkan kehidupan lama kita (2 Korintus 5:17).



Kristus telah mendamaikan kita dengan Allah. Hal ini mendorong kita untuk menjadi utusan pendamaian (2 Korintus 5:18-20).



Oleh karena itu, kasih Kristus membawa kita pada perubahan hidup yang radikal. Menghidupkan kasih Kristus juga mendorong kita untuk membagikan kasih tersebut kepada orang lain, serta mengajak mereka untuk menerima pesan pengharapan: "berilah dirimu didamaikan dengan Allah." (2 Korintus 5:20).



PANGGILAN KEPADA KEKUDUSAN



Panggilan kepada kekudusan memengaruhi kehidupan sehari-hari baik para pelayan maupun anggota:

Menanggung kesulitan (2 Korintus 6:4–5)

Menghasilkan buah Roh (2 Korintus 6:6)

Bersikap benar dan adil (2 Korintus 6:7)

Tetap teguh dalam keadaan apa pun (2 Korintus 6:8–10)

Membuka hati kita kepada orang lain (2 Korintus 6:11–13)

Memisahkan diri dari pengaruh buruk orang-orang yang tidak percaya (2 Korintus 6:14–15)

“Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Allah.” (2 Korintus 7:1)

Dengan menggabungkan berbagai bagian dari Perjanjian Lama, Paulus merangkum panggilan kepada kekudusan dan konsekuensinya (2 Korintus 6:16–18):

Dipanggil untuk

- Keluar dari tempat-tempat dosa
- Pisahkanlah dirimu dari orang-orang berdosa
- Jangan menjamah apa yang najis

Konsekuensinya

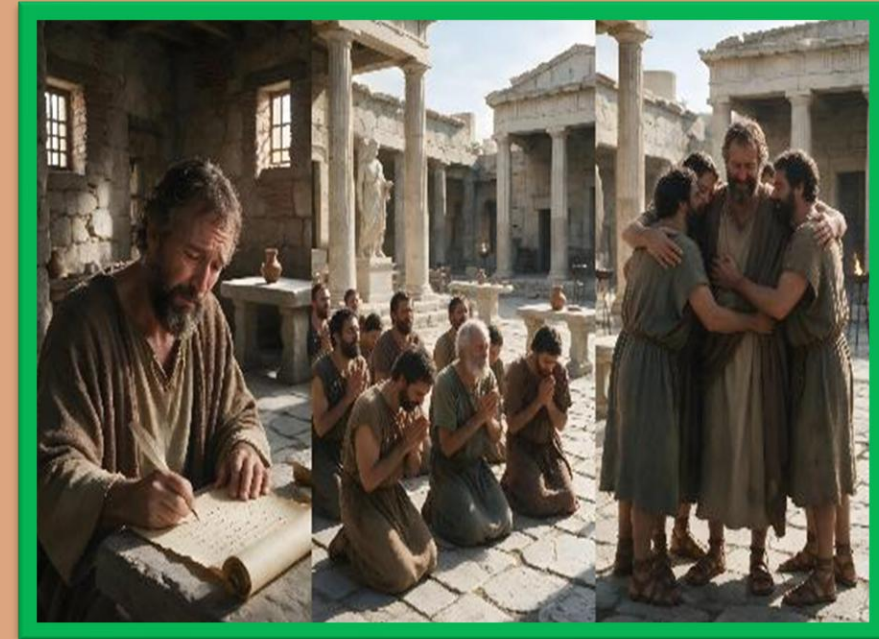
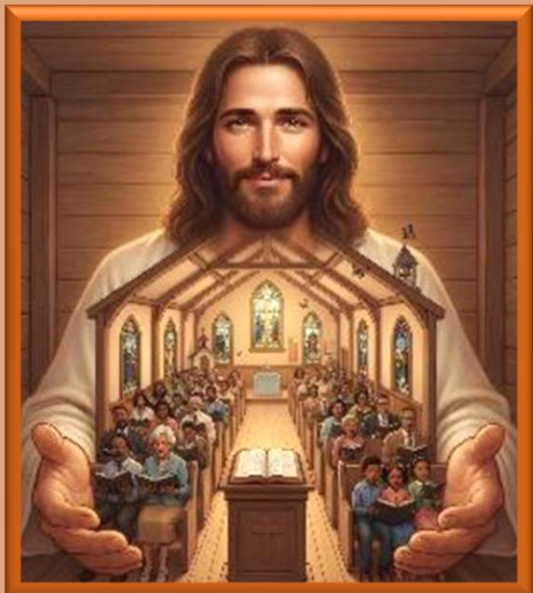
- Aku akan diam bersama kamu
- Aku akan menjadi Allahmu
- Kamu akan menjadi umat-Ku
- Aku akan menerima kamu
- Aku akan menjadi Bapamu

HASIL DARI USAHA BERSAMA

PENGHIBURAN DAN SUKACITA

"Aku sangat berterus terang terhadap kamu; tetapi aku juga sangat memegahkan kamu. Dalam segala penderitaan kami aku sangat terhibur dan sukacitaku melimpah-limpah." (2 Korintus 7:4)

Terlepas dari masalah-masalah yang dihadapinya, Paulus sangat bersukacita (2 Korintus 7:4). Apa yang menyebabkan sukacita ini? Paulus telah menulis surat yang keras kepada jemaat di Korintus, yang telah membuat mereka berdukacita (2 Korintus 7:8). Namun, kesedihan itu membawa mereka kepada pertobatan (2 Korintus 7:9–10). Hal ini menghasilkan perubahan yang menyeluruh dalam hubungan mereka dengan Paulus, dan satu sama lain (2 Korintus 7:11–12).



Dengan demikian, ada penghiburan bagi semua orang. Titus, rekan Paulus, mendapat penghiburan (2 Korintus 7:7). Paulus dihiburkan oleh kedatangan Titus (2 Korintus 7:6). Jemaat Korintus telah dihiburkan, yang juga membawa penghiburan kepada Paulus (2 Korintus 7:13).

Namun, Paulus tidak mengambil pujian untuk dirinya sendiri. Jika para pendeta dan anggota dapat menikmati sukacita dan penghiburan, itu karena Allah “menghiburkan orang yang rendah hati” (2 Korintus 7:6a).

“Pelayanan berarti pengabdian, dan kepada pelayanan ini kita semua dipanggil. Adalah suatu penghinaan kepada Allah apabila seseorang memilih kehidupan yang menyenangkan dirinya sendiri. Saudara-saudara, apakah kamu menyadari bahwa setiap tahun ribuan dan ribuan jiwa binasa, mati dalam dosa-dosa mereka karena terang kebenaran belum dipancarkan ke jalan mereka?”

“Ada suatu pekerjaan besar yang harus dilakukan di dunia kita. Laki-laki dan perempuan harus bertobat, bukan melalui karunia bahasa lidah ataupun melalui pekerjaan mukjizat, melainkan melalui pemberitaan tentang Kristus yang disalibkan. Mengapa menunda usaha untuk menjadikan dunia lebih baik?”

EGW (Reflecting Christ, August 30)